

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DENGAN BANTUAN GAMOLAN DI TK ALAM AL-KHAIR LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Rizka Tri Ananda¹, Ulwan Syafrudin^{*2}, Annisa Yulistia³, Hasyimkan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung

E-mail: ulwan.syafrudin@gmail.com

ABSTRACT. *Strategies for developing musical intelligence with the help of gamolan in tk alam al-khair labuhan ratu bandar lampung. This research is to describe the strategy used by teachers in developing musical intelligence with the help of the gamolan musical instrument in children aged 5-6 years. This research uses descriptive qualitative approach. The object of this study was 6 children, which was carried out at the Alam Al-Khair Kindergarten Labuhan Ratu Bandar Lampung. Data collection techniques via interviews, observation, and documentation. The strategy in implementing gamolan learning is by practicing directly playing the gamolan musical instrument with the process, namely first the child is introduced to how to hold the beater and then the child is introduced to the numbers 1-7 with the sound of do re mi sol la si do, then the child follows the instructions of the beat of the song Tabuh Layang Kasiwan. Based on the results of this study the teacher succeeded in developing children's sensitivity to rhythm, beat, melody or sound color in the form of musical compositions, namely the Tabuh Layang Kasiwan song.*

Keywords: *musical intelligence, gamolan musical instrument, children aged 5-6 years.*

ABSTRACT. Strategi pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan di tk alam al-khair labuhan ratu bandar lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal dengan bantuan alat musik gamolan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini sebanyak 7 anak, yang dilakukan di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi dalam pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yaitu dengan direct instruction memainkan alat musik gamolan dengan prosesnya yaitu pertama-tama anak dikenalkan terlebih dahulu bagaimana cara memegang pemukul lalu anak dikenalkan dengan angka 1-7 dengan bunyi do re mi sol la si do, lalu anak mengikuti instruksi ketukan lagu Tabuh Layang Kasiwan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru berhasil mengembangkan kepekaan anak terhadap irama, ketukan, melodi atau warna suara dalam bentuk komposisi musik yaitu dengan lagu Tabuh Layang Kasiwan.

Kata Kunci: kecerdasan musikal, alat musik gamolan, anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

PAUD mempersiapkan anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk sekolah dengan memberikan mereka rangsangan pendidikan yang mendorong perkembangan fisik dan mental (Mulyasa, 2012). Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi karena menyediakan sarana yang dengannya manusia dapat mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya untuk pertumbuhan dan perkembangannya sendiri. Fondasi yang diletakkan pada masa bayi membentuk sisa hidup seseorang. Anak-anak akan merespon dengan kuat dorongan yang mereka terima dari orang tua mereka.

Pertumbuhan kemampuan, intelek, bakat, fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, dan spiritual semuanya dipengaruhi oleh stimulus. Karena pesatnya perkembangan potensi intelektual anak pada masa usia dini, maka masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014). Manusia diberkahi dengan 9 kecerdasan berbeda yang harus dipupuk sejak bayi.

Menurut teori Kecerdasan Ganda (*multiple intelligence*) Gardner, tidak hanya ada dua jenis kecerdasan (verbal dan numerik), tetapi sembilan: linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-fisik, musikal, interpersonal,

intrapersonal, eksistensial, dan naturalis (Utami, 2019).

Sementara setiap anak memiliki semua kecerdasan ini, tidak setiap anak mengembangkannya secara maksimal. Bukti positif bahwa tidak ada orang bodoh di alam semesta dapat ditemukan dalam teori kecerdasan majemuk. Seorang pendidik yang baik perlu mengetahui bagaimana mengembangkan semua aspek kecerdasan siswa yang berbeda. Hal ini memungkinkan pendidik untuk membantu setiap siswa mengembangkan keterampilan unik mereka menjadi kemampuan yang dapat dipasarkan. Instruktur bertanggung jawab untuk menumbuhkan kecerdasan musik siswa sebagai salah satu keterampilan mereka.

Kapasitas untuk mengingat melodi dan ritme serta digerakkan oleh musik adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang kecerdasan musikal. Kepekaan terhadap ritme, nada, dan timbre, serta kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan gaya dan bentuk musik baru, semuanya merupakan komponen kecerdasan musikal (Mahmudah & Rohman, 2020). Anak-anak yang cerdas secara musik berbagi preferensi untuk musik dan kegiatan musik, seperti memainkan alat musik atau bernyanyi (Setyawati dkk., 2017). Personal, produktif, dan bermanfaat bagi kesehatan dan perkembangan sosial anak-anak (Sri Handayani & Dwi Prasetyawati D.H., 2018).

Jenis musik dibagi menjadi dua, yaitu musik etnik dan musik barat. Musik non-Barat, seperti musik tradisional pentatonik, adalah jenis ekspresi budaya kelompok etnis melalui pengaturan suara (Simatupang, 2013). Instrumen, gaya pertunjukan, dan selera semuanya berperan dalam proses ekspresi. Tangga nada diatonik adalah fitur yang menentukan dari apa yang oleh ahli musik diberi label musik barat. (baik mayor maupun minor) (Kupferberg, 1985). Evolusi selera musik barat secara intrinsik terkait dengan evolusi alat musik barat. Dengan kata lain, perkembangan organologi instrumen yang memanfaatkan media komunikasi tidak dapat dipisahkan dari nilai estetika musik dalam warisan musik barat.

Kata Latin (*medius*) untuk "tengah", "perantara", atau "pengantar" adalah kata latin "media" (Yaumi, 2017). Salah satu metode untuk membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa adalah dengan memasukkan media ke dalam kegiatan kelas. Media bertindak sebagai saluran untuk pesan untuk mencapai audiens yang dituju. Bahan (perangkat lunak) dan peralatan (perangkat keras) adalah dua contoh media. Gamolan adalah alat musik tradisional Lampung yang hampir seluruhnya terbuat dari bambu. Tali yang digunakan untuk mengikat bilah bambu ke baluk, yang secara tradisional dianyam dari rotan tetapi sekarang dibuat dari nilon.

Alat musik gamolan ini berdiri sendiri; itu bukan bagian dari orkestra atau band lain (Hasyimkan, 2011) Makna yang tidak mungkin dijelaskan dalam bahasa lain dapat dikomunikasikan melalui Gamolan (Nurudin, 2004). Gamolan tergolong alat musik perkusi.

Kecerdasan musik anak-anak kecil tumbuh seiring dengan penjelajahan mereka terhadap dunia mereka sendiri melalui permainan. Tingkat kebahagiaan dan kepositifan seorang anak meningkat sebanding dengan kemahirannya dalam memainkan alat musik. Aktivitas bermain Gamolan sangat penting karena dapat menjadi media pengembangan kecerdasan musikal di TK sekaligus sebagai pengenalan terhadap budaya musik tradisional Lampung. Penelitian ini terfokus untuk meneliti strategi pengembangan kecerdasan musikal dengan alat musik gamolan.

METODE

Metode ini mengambil pendekatan deskriptif kualitatif untuk penelitian. Seperti yang dikutip oleh Bogdan dan Taylor (Sujarweni 2014) data deskriptif berupa wawancara, kelompok fokus, dan observasi partisipan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana alat musik gamolan digunakan sebagai bagian dari rencana pembinaan kecerdasan musikal pada anak TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu di kota Bandar Lampung.

Penelitian ini difokuskan pada individu atau kelompok orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan substansial tentang

masalah yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung. Objek penelitiannya adalah sebuah isu, problem atau topik atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Maka pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah strategi pengembangan musik gamolan pada anak usia 5-6 tahun. Dapat dilihat informan yang akan menjadi narasumber pada Tabel 1.

1. Sumber Data Primer

Narasumber	Bentuk Pengambilan Data	Kode	Rujukan
Kepala Sekolah	Wawancara	Informan 1	Nama Kepala Sekolah
Guru 1	Wawancara	Informan 2	Nama Guru
Guru 2	Wawancara	Informan 3	Nama Guru
Siswa	Observasi	Informan 4	Siswa
	Dokumentasi		

Metode Pengumpulan Data penulis meliputi pemilihan topik, pemilihan narasumber, pengumpulan data, penilaian kualitas, analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, penulis akan mengunjungi langsung TK Alam Al-Khair untuk melakukan wawancara dengan informan kunci dan mencatat pengamatannya terhadap situasi dan kondisi di sana.

Hasil yang didapat melalui pengumpulan data akan dianalisis dengan empat tahapan yakni: Pengumpulan Data yang bertujuan mendapatkan data maka tahap pengumpulan data suatu penelitian sangatlah penting. Data yang didapatkan dapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Istilah "reduksi data" dimaksudkan untuk menggambarkan langkah-langkah yang diambil untuk menyempurnakan dan mengadaptasi informasi yang terkandung dalam catatan lapangan tulisan tangan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, meringkas, memberi kode, dan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan pada tahap penyajian

data berdasarkan interpretasi peneliti terhadap data. Data yang relevan ditampilkan dalam matriks, bagan, dan diagram agar mudah dikonsumsi. Kata terakhir tentang penelitian terobosan yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Deskripsi yang, setelah pemeriksaan lebih lanjut, mengungkapkan hasil yang jelas dapat mewakili hipotesis, teori, atau bahkan hubungan kausal atau interaktif. Menemukan makna dalam suatu situasi membutuhkan perhatian pada detail seperti keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi sebagai langkah pertama dalam proses menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini terkait Program Pengembangan Kecerdasan Musikal TK Alam Al-Khair. TK Alam Al-Khair mengadakan program seni musik, dimana anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya terhadap alat musik terutama alat musik gamolan. Visi, misi, dan tujuan sudah sejalan dengan apa yang diharapkan yakni mampu mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan aktivitas bermain maka strategi pelaksanaannya yaitu diperlukan adanya jadwal aktivitas bermain alat musik gamolan. Menurut Ahli proses bermain gamolan memerlukan waktu yang cukup lama sampai anak benar-benar bisa memainkan gamolan. Maka dari itu TK Alam Al-Khair mengatur jadwal setiap pekan untuk dapat bermain alat musik gamolan. Menurut Jacobsen dkk. 2009 Pendekatan praktik dapat dipecah menjadi dua sub-strategi: praktik terarah dan praktik tanpa pengawasan. Latihan terbimbing adalah bentuk latihan di mana instruktur memberikan umpan balik kepada siswa tentang permainan mereka untuk membantu mereka mengasah keterampilan mereka sehubungan dengan konten yang dibahas sebelumnya. Sementara latihan mandiri memungkinkan siswa untuk berolahraga pada waktu mereka sendiri, itu masih merupakan bentuk permainan kelompok. Kegiatan aktivitas bermain seni musik dengan bantuan alat musik gamolan di TK Alam Al- Khair merupakan

praktik terbimbing dimana anak mengikuti arahan dari guru agar tercapainya visi, misi dan tujuan aktivitas bermain gamolan sekaligus mampu mengembangkan kecerdasan musikal anak.

Pelaksanaan Aktivitas Bermain Gamolan. Sesuai dengan pendapat guru yang melatih gamolan di TK Alam Al-Khair proses pelaksanaannya yaitu pertama-tama anak dikenalkan terlebih dahulu bunyi *do re mi sol la si do*, anak dikenalkan dengan angka 1-7. Lalu anak dikenalkan lagu Tabuh Layang Kasiwan, kemudian anak diminta untuk menghafal lagu tersebut. Setelah anak sudah hafal ketukan lagu Tabuh Layang Kasiwan, guru mengenalkan alat musik gamolan. Kemudian mengenalkan cara memegang stick (pemukul) dengan benar. Lalu anak dilatih untuk memukul bilah bilah secara berurutan dari angka 1-7. Setelah itu anak mengikuti instruksi guru menyesuaikan pukulan dengan hafalan lagu Tabuh Layang Kasiwan. Dalam pelaksanaannya gamolan tidak hanya dapat meningkatkan musikalitas anak tetapi terdapat beberapa manfaat lainnya saat berlatih gamolan yaitu sebagai berikut : anak menjadi lebih peka terhadap suara atau ketukan, anak menjadi lebih konsentrasi, anak dapat mengikuti tempo lagu, anak dapat mengenal angka dan berhitung, anak menjadi suka bernyanyi, anak menjadi lebih kreatif, mengembangkan motorik anak, meningkatkan daya ingat anak, melatih emosi anak, melatih kepercayaan diri anak serta mengenal alat musik daerah.

Evaluasi Aktivitas Bermain Gamolan Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal. Temuan dari observasi yang dilakukan di TK Alam Al-Khair di Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Indonesia, menemukan bahwa ketika guru meninjau dan mengevaluasi permainan anak di akhir pelajaran, anak dilaporkan merasakan emosi yang lebih positif dan lebih baik. mampu memahami apa yang telah mereka lakukan. Setelah siswa melakukan berbagai kegiatan bermain gamolan, instruktur akan menilai tingkat kesulitan mereka dengan meminta mereka menyebutkan gerakan-gerakan tertentu yang menurut mereka menantang. Idenya adalah jika anak mengulangi tindakan tersebut, mereka akan belajar dan mengingatnya dengan lebih baik untuk kedua kalinya. Hal ini sejalan

dengan tahapan perkembangan anak cerdas musikal dimana dilihat melalui fase tahapan mengenali sampai memahami cara bermain musik. Berdasarkan teori Multiple Intellegences (kecerdasan ganda) dari Gardner gamolan tidak hanya mengembangkan kecerdasan musikal akan tetapi gamolan juga dapat mengembangkan beberapa kecerdasan yang berbeda, antara lain linguistik, logika-matematika, spasial, kinestetik-jasmani, interpersonal, intrapersonal, eksistensial dan naturalis.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan media gamolan untuk menumbuhkan kecerdasan musikal pada anak usia dini telah dipraktekkan di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan diadakannya permainan gamolan setiap akhir pekan di bawah bimbingan para guru. Dalam pelaksanaan aktivitas bermain gamolan guru yang melatih gamolan di TK Alam Al-Khair proses pelaksanaannya yaitu pertama-tama anak dikenalkan terlebih dahulu bunyi *do re mi sol la si do*, anak dikenalkan dengan angka 1-7. Lalu anak dikenalkan lagu Tabuh Layang Kasiwan, kemudian anak diminta untuk menghafal lagu tersebut. Evaluasi aktivitas bermain gamolan dilakukan secara maksimal oleh guru di TK Alam Al-Khair dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu seperti, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyusun tahapan aktivitas bermain gamolan, dan menentukan indikator capaian aktivitas bermain, lalu pelaksanaan aktivitas bermain gamolan dan yang terakhir mengevaluasi aktivitas bermain. Dengan demikian, disarankan agar pihak sekolah di TK Alam Al-Khair mewajibkan peserta didik memiliki alat musik gamolan tersebut, agar setiap aktivitas bermain berjalan dengan efektif dan kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud. (2014). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) PEDOMAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.

- Hasyimkan. (2011). *Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Bentuk, Fungsi dan Perkembangannya* [Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat sarjana S2 pada program studi pengkajian seni pertunjukan dan seni rupa]. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Jacobsen, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). *Methods For Teaching : Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswi TK-SMA* (9th ed.). Pustaka Pelajar.
- Kupferberg, H. (1985). *The Book of Classical Music Lists*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Mahmudah, A., & Rohman, U. (2020). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. 1*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2004). *Buku Sistem Komunikasi Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Setyawati, T., Permasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77. <https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Simatupang, L. (2013). *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Jelasutra.
- Handayani, S., & DH, D. P. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3272>
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian* (Florent, Ed.). Pustaka baru Press, 2014.
- Utami, S. (2019, April). Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif untuk Pendidikan Abad ke-21 dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*, 251–257.
- Yaumi, M. (2017, June 14). MEDIA PEMBELAJARAN: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial. *Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Tentang Pemanfaatan Media Bagi Anak Milenial Kerjasama Antara Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare Dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*.